

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan kelahiran janin melalui jalur abdominal (laparotomi) yang memerlukan insisi ke dalam uterus (histerotomi) (Astutik & Kurlinawati, 2017). *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi *sectio caesarea* di sebuah negara adalah 5-15% per 1000 kelahiran di dunia (Sihombing, Saptarini & Putri 2017). Di Indonesia secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan (Mulyawati, Azam & Ningrum, 2011). Hal tersebut dikarenakan kelahiran melalui *sectio caesarea* telah menjadi *trend global*, namun hal ini tidak menjadikan proses *sectio caesarea* terbebas dari keluhan-keluhan *post* bedah.

Tingginya angka kejadian *sectio caesarea* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari penelitian Mulyawati, Azam dan Ningrum (2011) dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan *sectio caesarea* adalah usia ibu, paritas, dan kejadian anemia. Pada kasus persalinan *sectio caesarea* angka mortalitas dua kali lebih tinggi dari kelahiran pervaginam. Hal ini terjadi akibat infeksi, kehilangan darah, dan kerusakan organ internal lebih tinggi pada persalinan *sectio caesarea* (Kulas, Habek, Karsa & Bobic, 2008). Masalah yang muncul pada tindakan setelah operasi *sectio caesarea* akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya

perubahan kontinuitas jaringan sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan (Asamoah & Stafstrom, 2011).

Klasifikasi nyeri pasca pembedahan *sectio caesarea* merupakan nyeri akut (Potter & Perry, 2010). Menurut Karlstrom et al. (2007) sebanyak 78% wanita mengalami tingkat nyeri sedang hingga berat pasca operasi *sectio caesarea* (Suryanindra, 2017). Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post operasi sectio caesarea* (Utami, 2016).

Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Menurut Julianti (2014) bahwa 68% ibu *post sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (Rini & Susanti, 2018). Nyeri menurut *International Association for Study of Pain* (IASP) adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial menyebabkan kerusakan jaringan (Hartwig dan Wilson, 2002 dalam Sulistyowati, 2014).

Nyeri bersifat subyektif yang diekspresikan secara berbeda oleh setiap individu berdasarkan pengalaman pribadinya. Setiap individu akan mengalami pengalaman dan skala nyeri tertentu. Tidak ada dua orang yang mengalami kesamaan rasa nyeri dan tidak ada dua kejadian menyakitkan yang mengakibatkan respon atau perasaan yang sama pada individu (Mangku & Senapathi, 2010). Menurut Walsh dalam Harnawati (2008) pada pasien *post operasi* seringkali

mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat-obat analgesik yang efektif, namun nyeri pasca bedah tidak dapat diatasi dengan baik, sekitar 50% pasien tetap mengalami nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan pasien (Nurdin, King & Rottie, 2013).

Penatalaksanaan nyeri post operasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Menangani nyeri secara farmakologis dilakukan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik (Nurdin, King & Rottie, 2013). Penatalaksanaan non farmakologis terdiri dari berbagai tindakan penanganan nyeri berdasarkan stimulasi fisik maupun perilaku kognitif. *Massage* efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. *Massage* pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Potter & Perry, 2010).

Penanganan nyeri dengan *foot hand massage* sangat efektif untuk mengatasi nyeri. Beberapa penelitian yang berhubungan dalam menurunkan nyeri *post sectio* adalah penelitian oleh Abbaspour, Akbari dan Najari (2013) dengan judul *Effect of Foot and Hand Massage In Post-Section Pain Control* dimana nyeri post operasi dapat dikurangi dengan *foot and hand massage* sebagai pendukung management nyeri post operasi. Pijat kaki dan tangan terbukti berguna sebagai intervensi keperawatan dalam mengontrol nyeri pasca operasi (Degirmen, Ozerdogan & Sayiner, 2010). Hal tersebut dikarenakan penekanan pada area kaki atau tangan diduga dapat melepaskan hambatan dan memungkinkan energi

mengalir bebas melalui bagian tubuh sehingga dapat mengatasi gejala nyeri (Yuniwati, 2019).

Dengan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang dilakukan pada pasien yang diberikan *foot and hand massage* sebagai intervensi penurun rasa nyeri maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh teknik *foot and hand massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*. Tujuan dari studi literatur ini adalah ingin mengetahui secara spesifik pengaruh teknik *foot and hand massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Dengan dukungan teori, pengamatan dan studi literatur yang dilakukan pada pasien yang diberikan *foot and hand massage* sebagai intervensi penurun rasa nyeri maka penulis tertarik untuk menggali pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* menggunakan teknik *foot and hand massage* ?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh teknik *foot and hand massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya proses penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* menggunakan teknik *foot and hand massage*.
- b. Diketuainya prosedur penerapan teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam review literatur ini yaitu semua jenis penelitian yang menggunakan teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil review literatur ini diharapkan dapat memberikan data dan masukan kajian ilmiah ilmu keperawatan tentang pengaruh teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien

Dapat menerapkan teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi nyeri secara non farmakologi.

b. Rumah sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam penatalaksanaan non farmakologi untuk mengatasi nyeri pasien *post sectio caesarea*, sehingga mutu dan kualitas pelayanan akan meningkat.

c. Institusi pendidikan

Data digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran terutama berkaitan tentang pengaruh teknik *foot and hand massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

d. Peneliti lanjut

Sebagai dasar pengembangan penelitian dengan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* agar diperoleh hasil yang lebih baik.